

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai informasi yang sebelumnya tidak dipahami atau tidak jelas. Setiap individu berhak mempertahankan layanan pendidikan dengan tujuan mengembangkan peluang (Lince, 2022). Pendidikan memungkinkan orang untuk berpikir, menganalisis, dan dapat membuat keputusan dalam suatu hal untuk menghasilkan sumber daya manusia lebih baik. Orang yang mempunyai wawasan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam hidupnya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pikiran yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab (Sari et al., 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Dalam pendidikan terdapat bagian yang saling berkaitan dalam kegiatan belajar mengajar ialah tujuan pendidikan, kurikulum, peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, isi pendidikan dan lingkungan (Putri,

2023). Kurikulum dalam pendidikan harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa, dan guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi baru di lingkungan belajar mereka. (Sinulingga et al., 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, penetapan kurikulum haruslah menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1, dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Sobirin, 2024).

Perubahan kurikulum yang dilakukan di Indonesia memiliki karakteristik dan lingkup yang berbeda. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022 (Fadhilah, 2024). Kurikulum merdeka merupakan program dari penyempurnaan dan evaluasi sistem yang sudah ada, dan juga memberikan kebebasan belajar untuk siswa (Aprima, 2022). Kurikulum merdeka mendorong pemikiran kritis, kreativitas, dan kemandirian siswa, dan memberikan pendidik kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa (Wawo, 2023).

Siswa yang mengikuti program pendidikan merdeka harus memiliki enam profil pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang bertujuan untuk menunjukkan sifat dan kemampuan yang

diharapkan dari siswa dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki enam ciri: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif (Khairuddin et al., 2023).

Proses pembelajaran merupakan suatu hal penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang di dalamnya adalah Standar Proses sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Manajemen Standar Proses merupakan salah satu komponen penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Standar proses mengatur cara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik dan efisien (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP), setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan pendidikan secara optimal (Siregar et al., 2021). Dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang mendukung, pendidikan diharapkan dapat berjalan sebagaimana harapan pemerintah. Dalam penerapan standar proses, guru memainkan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa keberhasilan penerapan prosedur pendidikan bergantung pada kemampuan guru (Latifah, 2017).

Dalam pembelajaran geografi, implementasi standar proses menjadi suatu hal yang penting terkait karakteristik mata pelajaran Geografi yang

kompleks dan membutuhkan pendekatan khusus. Implementasi manajemen standar proses yang efisien menimbulkan hal positif terhadap kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Geografi. Di dalam pembelajaran Geografi juga memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami konsep-konsep geografi dengan baik. Rendahnya keterlibatan siswa menunjukkan bahwa tujuan pembentukan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila masih belum tercapai secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan bermakna dalam kegiatan belajar.

Meskipun begitu, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam implementasi standar proses, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap standar proses, dan kurangnya pelatihan bagi guru. Permasalahan-permasalahan yang ada tentunya mengakibatkan rendahnya kualitas hasil belajar geografi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan implementasi yang baik dari manajemen standar proses dalam pembelajaran geografi untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru geografi di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor, kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum ini. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pelatihan atau workshop yang diadakan untuk membantu guru memahami metode pembelajaran ataupun pendekatan baru yang ditawarkan oleh kurikulum ini. Maka akibatnya, banyak guru yang masih cenderung menggunakan

metode pembelajaran dari kurikulum sebelumnya yang lebih berpusat pada guru, dan belum sepenuhnya menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan kebutuhan dan potensi peserta didik, dan juga kolaborasi. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan arah kebijakan kurikulum yang baru.

Di samping itu, terdapat kendala lain yang mungkin biasa terjadi adalah tanggapan peserta didik yang terdapat di empat sekolah SMAS yang ada di Kecamatan Medan Johor terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran geografi. Banyak di antara siswa yang masih terbiasa dengan pola belajar pasif, sehingga mengalami hambatan ketika harus menyesuaikan diri dengan pendekatan baru yang menekankan keaktifan ataupun kemandirian peserta didik secara inovatif dan kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran geografi menuntut keterlibatan siswa secara langsung, baik dalam memahami konsep, menelaah fenomena geosfer, maupun mengaplikasikan pengetahuan melalui proyek kontekstual yang dekat dengan kehidupan nyata. Ketika peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif, efektivitas pembelajaran menurun dan tujuan kurikulum, terutama dalam aspek pengembangan kemandirian serta kreativitas, menjadi sulit diwujudkan.

Berdasarkan data observasi faktor penghambat yang dihadapi oleh guru-guru yang mengajar geografi di empat SMAS Kecamatan Medan Johor disebutkan bahwasanya kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka,

dikarenakan guru terbiasa menggunakan kurikulum sebelumnya. Maka dari itu guru memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan kurikulum baru. Penghambat lainnya adalah keterbatasan guru dalam penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru merasa kesulitan untuk meninggalkan kebiasaan metode belajar yang lama dan beradaptasi dengan pendekatan baru yang ada dalam kurikulum merdeka.
2. Perubahan kurikulum sangat berpengaruh terhadap tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Adanya kesulitan dalam menerapkan standar proses pada kurikulum merdeka
4. Terbatasnya pelatihan atau workshop bagi guru dalam menerapkan pendekatan Kurikulum Merdeka.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang teridentifikasi maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah yaitu Faktor Penghambat Guru Dalam

Implementasi Standar Proses Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah yang telah disimpulkan sebagai berikut:

1. Apa Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Standar Proses Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Geografi kelas XI di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Standar Proses Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Standar Proses Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Geografi kelas XI di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor.
2. Untuk mengetahui upaya dari Faktor Penghambat Guru Dalam Implementasi Standar Proses Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMAS Se-Kecamatan Medan Johor.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penulisan penelitian ini, mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam hal pengembangan penerapan pembelajaran geografi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang belum tercapai.
- b. Bagi guru geografi, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran alternatif untuk penerapan dan penyelesaian masalah yang ada dalam dunia Pendidikan.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang pendidikan geografi, terutama dalam konteks kurikulum merdeka, dan menjadi acuan untuk perbaikan dan pengembangan berbagai jenis penelitian.